

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS
IV MELALUI PROJECT BASED LEARNING DI SDN MERUYA SELATAN 01
JAKARTA BARAT KEC.KEMBANGAN**

Mila Dwi Andini^{1*}, Arita Marini², Chrisnaji Banindra Yudha³

¹²³PGSD Universitas Negeri Jakarta

^{1*}miladwiandinii@gmail.com, ²aritamarini@unj.ac.id, ³chrisnaji@unj.ac.id

Corresponding author*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' creativity in Social Studies learning in Grade IV of SDN Meruya Selatan 01 West Jakarta, as indicated by students' limited ability to express ideas, provide varied answers, and actively participate in discussions. The objective of this study was to improve students' creativity through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. The research employed a Classroom Action Research method conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 31 fourth-grade students of SDN Meruya Selatan 01 in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, documentation, and creativity assessments. The results showed that the implementation of PjBL improved students' creativity in Social Studies learning. Students became more active in discussions, generated more diverse ideas, and confidently presented their project outcomes. Improvements were observed in the aspects of fluency, flexibility, originality, and elaboration in completing project tasks. In addition, the learning atmosphere became more engaging and student-centered, which increased students' participation in the learning process. Therefore, the Project Based Learning model is effective in improving students' creativity in Social Studies learning in Grade IV of SDN Meruya Selatan 01 West Jakarta.

Keywords: *Students' creativity, Social Studies learning, Project Based Learning, classroom action research, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat, yang ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, memberikan jawaban yang bervariasi, serta kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas

IV SDN Meruya Selatan 01 tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian kreativitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu menghasilkan ide yang lebih beragam, serta berani mempresentasikan hasil proyek yang dibuat. Peningkatan kreativitas terlihat dari aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi dalam menyelesaikan tugas proyek. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpusat pada siswa sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Dengan demikian, model Project Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.

Kata Kunci: Kreativitas siswa, pembelajaran IPS, *Project Based Learning*, penelitian tindakan kelas, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter serta mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kreativitas menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan karena mampu mendorong peserta didik menghasilkan ide, solusi, dan inovasi dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepedulian sosial peserta didik. Namun, proses pembelajaran IPS masih sering didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kreativitas menjadi terbatas. Akibatnya, pembelajaran kurang bermakna dan peserta didik cenderung pasif dalam mengemukakan pendapat maupun menyelesaikan masalah.

Hasil observasi awal di kelas IV SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik masih rendah. Sebagian besar peserta didik hanya mampu

memberikan jawaban singkat, cenderung meniru jawaban teman, kurang aktif dalam diskusi, serta belum mampu menghasilkan gagasan yang beragam. Selain itu, pembelajaran masih didominasi penggunaan buku cetak dan metode ceramah tanpa melibatkan kegiatan proyek yang dapat mendorong kreativitas peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar, di mana hanya 32,26% peserta didik mencapai ketuntasan, sedangkan 67,74% lainnya belum tuntas.

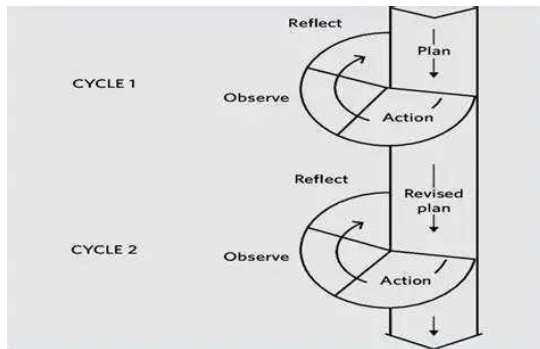
Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan kreativitas peserta didik adalah **Project Based Learning (PjBL)**. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian belajar. Penerapan PjBL juga sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran

menjadi lebih bermakna melalui pengalaman langsung.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian Rosyda dkk. (2024), Saputri dan Mulyati (2025), serta Mungarofah dan Salimi (2025) menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik setelah penerapan model PjBL. Namun, penelitian mengenai penerapan PjBL pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN Meruya Selatan 01 masih belum dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV melalui penerapan model Project Based Learning di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas serta kualitas proses pembelajaran IPS di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian



Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemberian tindakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL).

Model PTK Kemmis dan McTaggart dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada model ini,

tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan karena keduanya merupakan satu kesatuan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Hasil observasi pada setiap siklus kemudian dianalisis melalui tahap refleksi sebagai dasar untuk menyusun perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai peneliti yang merancang, melaksanakan, mengamati, dan mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Setiap siklus dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya sehingga proses perbaikan pembelajaran berlangsung secara bertahap. Penelitian dilaksanakan hingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai, yaitu meningkatnya kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV melalui penerapan model *Project Based Learning*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi pada pembelajaran IPS di kelas IVA SDN Meruya Selatan 01.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kreativitas siswa belum berkembang secara optimal. Dari 31 peserta didik, hanya 10 siswa (32,26%) yang mencapai KKM ≥ 75 , sedangkan 21 siswa (67,74%) belum tuntas. Oleh karena itu, diterapkan model Project Based Learning (PjBL) sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa.

**Tabel Ketuntasan Konsentrasi
Belajar Siswa Kelas IV Pra
Penelitian**

No	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik yang Lulus		Persentase Kelulusan	
		Target	Pra Siklus	Target	Pra Siklus
1	≥ 75		10 Peserta didik		32,26%
2	< 75	31 Peserta didik	21 Peserta didik	85%	67,74%

Berdasarkan hasil prasiklus, kemampuan peserta didik pada pembelajaran IPS masih tergolong rendah. Hanya 32,26% peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan 67,74% lainnya belum tuntas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Melalui model ini, peserta didik mengerjakan proyek berupa mading kearifan lokal dan *flipbook* keberagaman budaya Indonesia untuk meningkatkan kreativitas, pemahaman konsep, kemandirian,

serta hasil belajar pada materi keberagaman budaya..

2. Siklus 1



Selama pelaksanaan siklus I, proses pembelajaran diamati oleh wali kelas dan guru pamong sebagai observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang disusun berdasarkan sintaks Project Based Learning (PjBL). Pada pertemuan pertama, peserta didik mempelajari materi kearifan lokal dan mulai mengerjakan proyek pembuatan mading secara individu. Pertemuan kedua difokuskan pada penyelesaian proyek, presentasi hasil, serta penguatan materi. Kreativitas peserta didik kemudian dinilai berdasarkan hasil proyek yang telah dikerjakan.

No	Rentang Skor	Jumlah Peserta Didik yang Lulus		Persentase Kelulusan	
		Target	Siklus I	Target	Siklus I
1	≥ 75		23 peserta didik		74,19%
2	< 75	31 peserta didik	8 peserta didik	85%	25,81%

Hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Sebanyak 23 peserta didik (74,19%)

telah mencapai KKM, sedangkan 8 peserta didik (25,81%) belum tuntas. Meskipun mengalami peningkatan, persentase ketuntasan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%, sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran menggunakan model Project Based Learning pada pertemuan kedua siklus I.

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik	Ya	Tidak
Pertanyaan Mendasar			
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan topik/materi yang akan dipelajari	✓	
2.	Guru mengambil topik/materi sesuai kehidupan nyata peserta didik	✓	
3.	Guru membantu peserta didik memilih topik yang relevan dengan kehidupan peserta didik	✓	
Mendesain Perencanaan Proyek			
4.	Guru menjelaskan proyek yang akan dilaksanakan, kemudian peserta didik menyusun perencanaan proyek secara mandiri sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan	✓	
5.	Guru mengajak peserta didik membuat aturan dalam mengerjakan proyek	✓	
6.	Guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat proyek	✓	
Menyusun Jadwal			
7.	Guru mengajak peserta didik membuat timeline dalam mengerjakan proyek di setiap pertemuan	✓	
8.	Guru menginformasikan deadline penyelesaian proyek	✓	
9.	Guru mengajak peserta didik menyusun cara membuat proyek di setiap pertemuan	✓	
10.	Guru membimbing peserta didik jika cara membuat tidak berkaitan dengan proyek	✓	
Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek			
11.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat proyek	✓	
12.	Guru mengawasi dan memonitor kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan proyek menggunakan rubrik yang telah dibuat guru	✓	
Menguji Hasil			
13.	Guru meminta masing-masing individu untuk mempresentasikan hasil proyek yang mereka buat	✓	
14.	Guru meminta siswa lain menanggapi temannya yang presentasi	✓	
15.	Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi peserta didik	✓	

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning telah berjalan dengan baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam pengelolaan waktu, pemberian motivasi, pendampingan peserta didik, dan penguatan pada kegiatan penutup pembelajaran.

No.	Aspek Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	Ya	Tidak
Pertemuan Mendasar			
1.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan topik/materi yang dipelajari	✓	
2.	Peserta didik mengaitkan topik/materi dengan kehidupan sehari-hari	✓	
3.	Peserta didik memilih topik yang relevan dengan kehidupannya	✓	
Mendesain Perencanaan Proyek			
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai proyek yang akan dikerjakan	✓	
5.	Peserta didik ikut membuat aturan dalam mengerjakan proyek bersama guru	✓	
6.	Peserta didik mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat proyek	✓	
Menyusun Jadwal			
7.	Peserta didik membuat timeline pengerjaan proyek di setiap pertemuan	✓	
8.	Peserta didik mengetahui dan memahami deadline penyelesaian proyek	✓	
9.	Peserta didik menyusun langkah-langkah pertemuan proyek	✓	
10.	Peserta didik memperbaiki langkah pembuatan proyek sesuai arahan guru	✓	
Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek			
11.	Peserta didik aktif membuat proyek dengan bimbingan guru	✓	
12.	Peserta didik menyelesaikan proyek sesuai petunjuk dan rubrik yang diberikan guru	✓	
Menguji Hasil			
13.	Peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat	✓	
14.	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	✓	
15.	Peserta didik mendengarkan dan menerima umpan balik dari guru	✓	

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran melalui model Project Based Learning. Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam meningkatkan keaktifan berdiskusi, keberanian bertanya dan mempresentasikan hasil, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan proyek.

No	Hasil Pengamatan	Upaya Perbaikan
1	Guru belum membantu peserta didik secara optimal dalam memilih topik proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan topik yang sesuai dengan pengalaman dan lingkungan mereka.	Guru memberikan contoh-contoh topik yang dekat dengan kehidupan peserta didik serta membimbing peserta didik dalam memilih topik yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2	Guru belum melibatkan peserta didik dalam menyusun aturan atau kesepakatan selama proses pengerjaan proyek. Akibatnya, peserta didik belum memahami tanggung jawab dan tata tertib yang harus dipatuhi selama kegiatan proyek berlangsung.	Guru mengajak peserta didik menyusun aturan dan kesepakatan kelas secara bersama-sama sebelum pelaksanaan proyek sehingga peserta didik lebih memahami dan mematuhi aturan yang telah disepakati.
3	Guru belum mengajak peserta didik menyusun timeline pengerjaan proyek pada setiap pertemuan. Akibatnya, sebagian peserta didik belum	Guru membimbing peserta didik membuat timeline sederhana dan menjelaskan alokasi waktu setiap kegiatan agar peserta didik lebih terarah

	memahami pengelanaan waktu dalam menyelesaikan proyek.	dalam menyelesaikan proyek sesuai jadwal yang ditentukan.
4	Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik ketika terdapat langkah-langkah pengerjaan proyek yang kurang sesuai dengan tujuan proyek.	Guru meningkatkan pendampingan selama proses pengerjaan proyek dan memberikan arahan secara langsung apabila terdapat langkah kerja yang tidak sesuai dengan tujuan proyek.
5	Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Penyampaian hasil proyek masih belum maksimal dan beberapa peserta didik terlihat ragu-ragu saat menjelaskan hasil karyanya.	Guru memberikan kesempatan latihan presentasi, memberikan motivasi, serta membimbing peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil proyeknya.
6	Sebagian peserta didik masih belum aktif memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap presentasi temannya, meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk berdiskusi.	Guru memberikan contoh pertanyaan sederhana, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berpendapat, serta memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif bertanya dan menanggapi presentasi teman.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning belum optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain bimbingan guru dalam pelaksanaan proyek masih kurang maksimal serta masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil proyek dan memberikan tanggapan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan pendampingan guru dan mendorong keaktifan serta kepercayaan diri peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Siklus 2



Pada pelaksanaan tindakan siklus II, kegiatan observasi tetap dilakukan untuk memantau keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Wali kelas bertindak sebagai observer dengan mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen yang sama seperti pada siklus I, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang terdiri atas 15 butir pernyataan sesuai dengan sintaks Project Based Learning.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang meliputi rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, serta kearifan lokal. Peserta didik dibimbing untuk memahami materi melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan tanya jawab. Selanjutnya, peserta didik merancang

proyek berupa *flipbook* tentang keberagaman budaya Indonesia secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing peserta didik dalam menentukan isi, menyusun rancangan, serta memilih bahan yang akan digunakan sehingga proyek yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, peserta didik melanjutkan pembuatan *flipbook*, kemudian mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Selama kegiatan berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Setelah presentasi, guru memberikan penguatan materi serta umpan balik terhadap hasil proyek yang telah dibuat peserta didik. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan tes evaluasi secara individu untuk mengukur pemahaman terhadap materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Hasil evaluasi dan observasi pada siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model Project Based Learning.

No	Rentang	Jumlah Peserta Didik yang Lulus		Persentase Kelulusan	
	Skor	Target	Siklus II	Target	Siklus II
1	≥ 75		29 peserta didik		93,55%
2	< 75	31 peserta didik	2 peserta didik	85%	6,45%

keaktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 31 peserta didik, sebanyak 29 peserta didik (93,55%) telah mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 2 peserta didik (6,45%) masih belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu 85%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi keberagaman budaya di Indonesia. Melalui kegiatan proyek, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan ide, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasil karyanya

No	Aspek Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik	Ts	Tetel
Pertanyaan Mendasar			
1.	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan topik/materi yang akan dipelajari		✓
2.	Guru mengambil topik/materi sesuai kebutuhan nyata peserta didik		✓
3.	Guru membantu peserta didik memilih topik yang relevan dengan kebutuhan peserta didik		✓
Mendefinisikan Perencanaan Proyek			
4.	Guru menjelaskan proyek yang akan dilaksanakan, kemudian peserta didik menyusun perencanaan proyek secara mandiri sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan		✓
5.	Guru mengajak peserta didik membuat aturan dalam mengerjakan proyek		✓
6.	Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat proyek		✓
Mengorganisir Jadwal			
7.	Guru mengajak peserta didik membuat timeline dalam mengerjakan proyek di setiap pertemuan		✓
8.	Guru menginformasikan deadline penyelesaian proyek		✓
9.	Guru mengajak peserta didik menyusun cara membuat proyek di setiap pertemuan		✓
10.	Guru membimbing peserta didik jika cara membuat tidak berkaitan dengan proyek		✓
Memantau Peserta Didik dan Kemajuan Proyek			
11.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat proyek		✓
12.	Guru mengamati dan memantau kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan proyek menggunakan rubrik yang telah dibuat guru		✓
Mengumpul Hasil			
13.	Guru meminta masing-masing individu untuk mempresentasikan hasil proyek yang mereka buat		✓
14.	Guru meminta siswa lain menanggapi temannya yang mempresentasi		✓
15.	Guru memberikan umpan balik terhadap presentasi peserta didik		✓

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* telah terlaksana dengan sangat baik. Persentase ketercapaian aktivitas guru mencapai 100%, sehingga telah melampaui target keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dinyatakan sudah berhasil dan tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya

No.	Aspek Pengamatan Aktivitas Peserta didik	Ya	Tidak
Pertanyaan Mendasar			
1.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan topik/materi yang dipelajari	✓	
2.	Peserta didik mengaitkan topik/materi dengan kehidupan sehari-hari	✓	
3.	Peserta didik memilih topik yang relevan dengan kehidupannya	✓	
Mendesain Perencanaan Proyek			
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai proyek yang akan dikerjakan	✓	
5.	Peserta didik ikut membuat aturan dalam mengerjakan proyek bersama guru	✓	
6.	Peserta didik mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat proyek		
Menyusun Jadwal			
7.	Peserta didik membuat timeline pengerjaan proyek di setiap pertemuan	✓	
8.	Peserta didik mengetahui dan memahami deadline penyelesaian proyek	✓	
9.	Peserta didik menyusun langkah-langkah pembuatan proyek	✓	
10.	Peserta didik memperbaiki langkah pembuatan proyek sesuai arahan guru	✓	
Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek			
11.	Peserta didik aktif membuat proyek dengan bimbingan guru	✓	
12.	Peserta didik menyelesaikan proyek sesuai petunjuk dan rubrik yang diberikan guru	✓	
Menguji Hasil			
13.	Peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat	✓	
14.	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain	✓	
15.	Peserta didik mendengarkan dan menerima umpan balik dari guru	✓	

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* telah mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Persentase aktivitas peserta didik mencapai 100% sehingga telah melampaui target keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dinyatakan sudah berhasil, di mana peserta didik telah menunjukkan keaktifan dalam diskusi, keberanian bertanya dan mempresentasikan hasil karya, serta keterlibatan yang baik

dalam seluruh rangkaian kegiatan proyek

4. Pembahasan

Pada tahap interpretasi hasil analisis data, diketahui bahwa pada Siklus I pembelajaran belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat baik, baik dari segi hasil belajar peserta didik maupun aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil belajar/kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari rata-rata 73,29 (Pra Siklus) menjadi 78,87 (Siklus I) dan meningkat kembali menjadi 86,39 (Siklus II). Persentase ketuntasan juga meningkat dari 32,26% menjadi 74,19%, kemudian mencapai 93,55% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh telah melampaui target ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%.

Aktivitas guru meningkat dari 73,33% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 80%

menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa baik guru maupun peserta didik semakin optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil pada Siklus II.

No	Siklus	Presentase	Presentase	Presentase
		Peningkatan Kreativitas	Tindakan Guru	Tindakan Peserta Didik
1	I	74,19%	73,33%	80%
2	II	93,55%	100%	100%
Peningkatan		19,36%	26,67%	20%



D. Kesimpulan

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan berbasis proyek, peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga

kreativitas dan pemahaman terhadap materi IPS dapat berkembang dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan meningkat dari 74,19% pada siklus I menjadi 93,55% pada siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 85%. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 73,33% menjadi 100%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 80% menjadi 100% setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik serta mengoptimalkan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran IPS. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan pada siklus II, penelitian dinyatakan berhasil dan model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aninda Nurul Azizah. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model Project Based Learning siswa kelas V SD. *Jartika*, 2(1), 194–204.
- Ardiawan, I. K., & Wiradnyana, I. G. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*. Bali: Nilacakra.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, P., & Salamah. (2022). Penerapan model Project Based Learning meningkatkan kreativitas dan hasil belajar muatan pelajaran IPS. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sosial dan Humaniora (PSSH)*, 3(1), 398.
- Azis, A. M. (2019). Upaya meningkatkan creative intelligence (kecerdasan kreatif) dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 29–40.
- Bell. (2010). Project-Based Learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2019). Revisiting the effects of Project-Based Learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71–81.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal UNS*, 3(3), 1440.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2021). A review of Project-Based Learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102.
- Hosnan. (2014). *Pembelajaran Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, A. N., Suhartono, & Rokhmaniyah. (2024). Peningkatan kreativitas dalam pembelajaran IPAS melalui model Project Based Learning. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1375–1380.
- Islam, Z. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Majalengka: Pakulaut Copy Center.
- Jauhariyah, F. R. (2017). Science, Technology, Engineering and Mathematics Project Based Learning (STEM-PBL) pada pembelajaran sains. *Jurnal Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 7.
- Junita, E. R., dkk. (2023). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam membentuk sikap sosial peserta didik pendidikan agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 46.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia*

- Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kurniawan, A., & Sari, M. (2023). Implementation of Project-Based Learning to improve student engagement in science learning. *International Journal of Instruction*, 16(2).
- Lee, J., & Lim, C. (2023). The effectiveness of Project-Based Learning on elementary students' critical thinking skills. *Sustainability*, 15(3).
- Lilis Setiawan, dkk. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Project Based Learning.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116.
- Martínez, G., & Hernández, R. (2024). Enhancing collaborative learning through Project-Based Learning in primary education. *Education Sciences*, 14(2).
- Mawarni, I., dkk. (2024). Perkembangan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 717–725.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson: Implikasinya bagi pendidikan agama Kristen di sekolah. *Jurnal STKIP Persada*, 12(2), 184.
- Mulyani, N. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (1997). Inisiatif dan kreativitas anak. *Psikologika*, 2, 31–41.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natty, R. A., dkk. (2019). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning pada siswa sekolah dasar. 3(4), 579–588.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran Dilengkapi 65 Model Pembelajaran*.
- Nisfa, N. L., dkk. (2022). Pengaruh pendekatan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan sosial dan emosi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982.
- Pebriyanti, D., Fitrianawati, M., & Astuti, D. (2023). Increasing creativity of the 4th grade students at SDN Gebangan using PjBL model with TaRL approach. *English Education and Literature Journal*, 3(2), 120–127.
- Pratama, R., & Hidayat, W. (2024). Improving science learning outcomes through Project-Based Learning model in elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2).
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Putri, N. A., Rahman, A., & Yusuf, M. (2023). Teacher's role in implementing Project-Based Learning in primary education. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1).
- Putri Dewi Anggraini, & Wulandari, S. S. (2020). Analisis penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam peningkatan keaktifan siswa.

- Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292–299.
- Rahmad. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna*, 2(1).
- Rahman, M. M., & Hasan, M. K. (2022). Project-Based Learning for improving students' participation and learning outcomes. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(5), 45–60.
- Rahmawati, L., Nurhasanah, S., & Fitriani, D. (2021). Students' adaptation in Project-Based Learning: A case study in elementary school. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 210–218.
- Rifa'i, S. A., & Utomo, A. C. (2024). Peningkatan kreativitas pada siswa kelas IV menggunakan model Project Based Learning SDN Trangsan 01. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(2), 67–75.
- Rosalina, M., & Sanoto, H. (2023). Upaya peningkatan kreativitas siswa dengan model Project Based Learning pada pembelajaran seni rupa kelas II. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 34–46.
- Rosyda, A. L., Chamdani, M., & Susiani, T. S. (2024). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS tentang perubahan bentuk permukaan bumi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangsari Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 653–659.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*.
- Saputri, F. M., & Mulyati, S. (2025). Implementasi Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri Kenokorejo 02. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 366–376.
- Sari, R., & Nugroho, A. (2022). The effect of Project-Based Learning on student participation in science class. *Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryani, N. I. Peningkatan kreativitas siswa kelas VB menggunakan Project Based Learning (PjBL).
- Syamsu Yusuf, & Sugandhi, N. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyaningrum, H. (2016). Pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi kreativitas siswa di masa depan.

*Proceedings International
Seminar FoE (Faculty of
Education), 1, 268–277.*

Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2011).
Perkembangan Peserta Didik.
Jakarta: PT RajaGrafindo
Persada.

Zainal Aqib, & Ahmad Amrullah.
(2018). *PTK Penelitian Tindakan
Kelas: Teori dan Aplikasi.*
Yogyakarta: ANDI.